

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



JANUARI 2026

Pulihkan Jiwaku | Januari 2026

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker
Disusun oleh: David Baker

Pulihkan Jiwaku Januari 2026	i
Senin 5 Januari Perhentian dan penyegaran	1
Selasa 6 Januari Bibir yang terbata-bata dan lidah/bahasa lain	2
Rabu 7 Januari Pelayanan Roh	3
Kamis 8 Januari Kasih yang tulus ikhlas akan saudara-saudara	4
Jumat 9 Januari Susu firman yang murni	5
Senin 12 Januari Teladan Kristus.....	6
Selasa 13 Januari Kesaksian dari seorang perempuan yang saleh	7
Rabu 14 Januari Reformasi Sara.....	8
Kamis 15 Januari Tidak memberikan keuntungan kepada Iblis	9
Jumat 16 Januari Jalan pengertian.....	10
Senin 19 Januari Nasihat bagi para laki-laki.....	11
Selasa 20 Januari Roh ketidaktaatan.....	12
Rabu 21 Januari Roh Izebel	13
Kamis 22 Januari Pentingnya doa	14
Jumat 23 Januari Memandang Kristus	15
Senin 26 Januari Percakapan yang baru	16
Selasa 27 Januari Mempelai datang.....	17
Rabu 28 Januari Datang ke takhta kasih karunia	18
Kamis 29 Januari Sakit bersalin mempelai perempuan	19
Jumat 30 Januari Sakit bersalin presbiteri	20

Senin 5 Januari | Perhentian dan penyegaran

Ketika kita menyadari bahwa kita tidak tahu bagaimana seharusnya kita berdoa, Roh Kudus menolong kelemahan kita dengan bersyafaat bagi kita dengan erangan-erangan yang terlalu dalam untuk dipahami. Rm 8:26. Saat kita berdoa dalam Roh Kudus, kita bersatu dengan persekutuan pertemuan doa Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dalam persekutuan ini, kita ‘dibangun’, yang berarti diteguhkan, dibangun, dan direstorasi. 1Kor 14:4. Dengan kata lain, kita disegarkan dan diperlengkapi untuk dipimpin oleh Roh dalam pekerjaan-pekerjaan ketaatan yang merupakan bagian dari pengudusan kita sebagai anak-anak Elohim di dalam Kristus. Karena alasan ini, Yudas mendorong kita untuk berdoa dalam Roh Kudus, menjelaskan bahwa melalui berdoa dalam Roh, kita mampu membangun diri kita sendiri dalam iman kita yang paling suci dan menjaga diri kita dalam kasih, atau persekutuan, Elohim. Yud 1:20-21.

Hal penting untuk diperhatikan, setelah diteguhkan dalam persekutuan ini, kita memiliki partisipasi dalam pelayanan injil, yang melaluinya orang lain dapat menerima janji akan Roh, dan dapat masuk perhentian yang merupakan bagian dari penentuan mereka sejak semula sebagai anak Elohim. Ef 1:3-6. Oleh Roh Kudus, yang di dalamnya kita telah dicelupkan, ketujuh Roh Elohim mengalir keluar dari hati kita seperti ‘aliran-aliran (sungai) air hidup’. Yoh 7:38. Inilah air firman yang membawa penyembuhan dan penyegaran bagi orang-orang yang menerimanya. Yeh 47:7-12.

Bernubuat tentang partisipasi kita dalam pelayanan perhentian dan penyegaran oleh Roh, Yesaya menyatakan, ‘Kepada siapakah dia ini mau mengajarkan pengetahuannya dan kepada siapakah ia mau menjelaskan nubuat-nubuatnya (terj. Bhs. Ing. ‘*make to understand the message*’ artinya ‘buat mengerti berita ini’)? Seolah-olah kepada anak yang baru disapih, dan yang baru cerai susu! Sebab harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu! (terj. Bhs. Ing. ‘*precept must be upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little*’ artinya ‘harus perintah demi perintah, perintah demi perintah, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana’)” Sungguh, oleh orang-orang yang berlogat ganjil dan oleh orang-orang yang berbahasa asing (terj. Bhs. Ing. ‘*with stammering lips and another tongue*’ artinya ‘dengan bibir yang terbata-bata dan lidah/bahasa lain’) akan berbicara kepada bangsa ini Dia yang telah berfirman kepada mereka: “Inilah tempat perhentian, berilah perhentian kepada orang yang lelah; inilah tempat peristirahatan (terj. Bhs. Ing. ‘*the refreshing*’ artinya ‘penyegaran’)!” Yes 28:9-12.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Yesaya 28

Amsal Harian

Amsal 5

Selasa 6 Januari | Bibir yang terbata-bata dan lidah/bahasa lain

Injil Elohim diproklamirkan, ‘perintah demi perintah’ dan ‘baris demi baris’, oleh orang-orang yang dipenuhi dengan Roh. Mereka berbicara dengan bibir yang terbata-bata dalam *kelemahan* persekutuan mereka dalam sakit bersalin Kristus dan dengan *lidah* (bahasa) lain. Firman ini memiliki dampak yang mempolarisasi bagi setiap pendengar. Yesaya memproklamirkan mengenai orang-orang yang tidak mau mendengar, ‘Maka mereka akan mendengarkan firman TUHAN yang begini: "Harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini tambah itu!" (terj. Bhs. Ing. *‘Precept upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little’* artinya ‘perintah demi perintah, perintah demi perintah, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana’)” supaya dalam berjalan mereka jatuh telentang, sehingga luka, tertangkap dan tertawan.’ Yes 28:12-13.

Pelayanan perhentian dan penyegaran oleh Roh, melalui proklamasi injil Elohim dari kota mempelai perempuan, pertama kali dinyatakan pada Hari Pentakosta. Pada hari itu, 120 murid berkumpul dengan sehati di satu tempat. Tiba-tiba, terdengarlah suara dari langit seperti tiupan angin kencang, dan nyala api hinggap di atas mereka. Mereka dipenuhi dengan Roh, lalu mulai berbicara dalam bahasa-bahasa lain (lidah lain) seperti yang diberikan Roh itu kepada mereka untuk diucapkan. Kis 2:1-4.

Meskipun tidak terpelajar dan tidak dapat memahami isi perkataan mereka sendiri, 120 murid itu berbicara tentang pekerjaan-pekerjaan Elohim yang luar biasa dalam berbagai bahasa dari ‘segala bangsa di bawah kolong langit’. Kis 2:5-11. Menandai dampak polarisasi dari pelayanan ini, beberapa dari orang-orang yang mendengar injil disampaikan dalam bahasa ibu mereka, bertanya, ‘Apakah artinya ini?’ Ini menandai kesediaan mereka untuk memohon dan menerima orang-orang yang berbicara kepada mereka. Kis 2:12. Akan tetapi, yang lain tertawa dan bercanda serta mengejek mereka, dengan mengatakan, ‘Mereka sedang mabuk oleh anggur manis.’ Kis 2:13.

Kita tahu bahwa Petrus, bersama kesebelas rasul, kemudian berdiri dan menyatakan berita salib kepada orang banyak ini. Orang-orang yang memiliki telinga untuk mendengar berita Petrus tertusuk hatinya. Mereka merespons terhadap penginsafan Roh dengan pertobatan dan iman, dan sekitar 3.000 jiwa diteguhkan sebagai murid dan sesama warga kota sorgawi, Yerusalem Baru. Mereka memasuki perhentian! Kis 2:37-41.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Kisah Para Rasul 2

Amsal Harian

Amsal 6

Rabu 7 Januari | Pelayanan Roh

Implikasi pertama dari memasuki perhentian, melalui kelahiran kembali dan dicelupkan ke dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus melalui pemuridan, adalah partisipasi para pendengar dalam empat dimensi perjamuan *agape*. Sebagaimana dicatat Lukas dalam kitab Kisah Para Rasul, ‘Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.’ Kis 2:41-42.

Pelayanan perhentian ini berlanjut di dalam dan dari persekutuan perjamuan *agape*, oleh Roh. Perhentian ini dapat diproklamirkan melalui bahasa roh. Menariknya, Paulus mengatakan bahwa orang yang berbicara dalam bahasa roh ‘mengucapkan hal-hal yang rahasia’. 1Kor 14:2. Akan tetapi, berbicara dalam bahasa roh hanya bermanfaat bagi orang-orang yang mendengarnya ketika itu dilayani sebagai karunia nubuatan disertai dengan penafsiran dari orang lain. Hal ini khususnya bermanfaat bagi orang yang tidak percaya, atau orang yang tidak tahu. Mereka dapat bersaksi bahwa Elohim ada di antara kita ketika mereka mendengar firman dalam bahasa mereka sendiri, seperti yang terjadi pada Hari Pentakosta, atau ketika rahasia hati mereka disingkapkan oleh firman itu. 1Kor 14:23-25.

Pelayanan karunia-karunia rohani dalam perjamuan *agape*, di depan publik dan dari rumah ke rumah, merupakan ekspresi lebih lanjut dari perhentian dan penyegaran yang merupakan bagian dari persekutuan kita bersama di dalam Yahweh. Paulus menjelaskan bahwa manifestasi Roh melalui pelaksanaan keberagaman karunia rohani adalah untuk *kepentingan bersama*. 1Kor 12:4-7. Pelayanan ini adalah pelayanan berkat. Karunia-karunia ini dapat mencakup berkata-kata dengan hikmat, berkata-kata dengan pengetahuan, iman, karunia untuk menyembuhkan, mengadakan mujizat, bernubuat, membedakan bermacam-macam roh, berkata-kata dengan bahasa roh, dan menafsirkan bahasa roh. 1Kor 12:8-10. Hal yang penting, ‘semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.’ 1Kor 12:11.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Korintus 14

Amsal Harian

Amsal 7

Kamis 8 Januari | Kasih yang tulus ikhlas akan saudara-saudara

Dalam perkenalan suratnya yang pertama, rasul Petrus menggambarkan motivasi seseorang yang telah dilahirkan kembali dari benih hidup Elohim yang tidak terkorupsi. Dia mengatakan bahwa kita dimotivasi untuk percaya, dan kemudian untuk menaati, firman Elohim, dengan ekspektasi bahwa apa yang Elohim janjikan untuk diberikan kepada Dia, akan Dia lakukan. 1Ptr 1:13-19. Ekspektasi ini menjadi pengharapan kita dan substansi dari iman kita. 1Ptr 1:20-21. Ibr 11:1. Dengan kualitas-kualitas ini kita didefinisikan sebagai *orang percaya*. Kita menunjukkan bahwa kita adalah orang percaya ketika kita menaati firman Elohim dengan tunduk kepada Roh Kudus saat Dia memimpin kita dan memberikan kepada kita kuasa dan kerinduan untuk menjadi *murid Kristus yang taat*.

Sebagai anak-anak Elohim, perintah pertama yang kita terima dari Bapa, melalui Kristus, adalah bahwa kita harus memurnikan jiwa kita dari kedagingan dengan menaati kebenaran melalui ketaatan kepada Roh Kudus. Kita memenuhi ketaatan ini melalui bersatu dengan, dan kemudian mengikuti, Roh Kudus. Kerinduan untuk dipimpin oleh Roh ini telah lahir di dalam kita! Rm 8:14. Saat kita berjalan oleh Roh sebagai anak-anak Elohim, kita tidak memenuhi hawa nafsu daging. Gal 5:16. Karena alasan ini, rasul Yohanes menyatakan bahwa ‘semua yang lahir dari Elohim, mengalahkan dunia’. 1Yoh 5:4.

Setiap orang yang lahir dari Elohim, mengasihi. 1Yoh 4:7. Ekspresi kodrat ilahi Elohim inilah yang menjadi alasan kita mengikuti Roh, yang kasih-Nya bagi umat Elohim digambarkan oleh Petrus sebagai ‘kasih persaudaraan (terj. Bhs. Ing. ‘*of the brethren*’) artinya ‘akan saudara-saudara’) yang tulus ikhlas (murni)’. 1Ptr 1:22. Perhatikan bahwa kasih yang tulus ikhlas akan saudara-saudara adalah kasih Roh Kudus bagi umat Elohim; itu bukanlah ekspresi kasih kita yang penuh tekad atau bersumber dari diri sendiri bagi orang lain. Untuk mengasihi dengan cara ini, kita harus bersatu dengan *persekutuan Roh*, di mana kita bertumbuh sebagai anak Elohim sementara kita terus menerima kapasitas ini dari-Nya. Flp 2:1-2.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Petrus 1

Amsal Harian

Amsal 8

Jumat 9 Januari | Susu firman yang murni

Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, rasul Paulus menekankan bahwa kita bertumbuh dan menjadi dewasa sebagai anak-anak Elohim ketika kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati kita. Dia menulis bahwa ‘pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Elohim telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita’. Rm 5:5. Dengan pengertian ini, Petrus mengarahkan kita untuk ‘bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu (terj. Bhs. Ing. ‘*a pure heart*’ artinya ‘hati yang murni’)’. 1Ptr 1:22.

Petrus lebih lanjut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki hati yang murni telah menanggalkan segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah. Bahkan, inilah respons awal dari seorang Kristen yang baru lahir. 1Ptr 2:1. Prioritas mereka adalah makan dari *susu firman yang murni*, yang digambarkan Paulus sebagai ‘ajaran sehat’, dan bertumbuh sebagai anak Elohim di dalam Kristus. 1Ptr 2:2. 1Tim 1:10. Tit 2:1. Hal penting untuk diperhatikan, ini adalah motivasi yang juga melekat pada anak Elohim ciptaan baru, dan merupakan ekspresi *kasih yang tulus ikhlas (murni)* mereka kepada saudara-saudara yang merupakan bagian dari persekutuan Roh. Jelaslah, makan dari susu firman yang murni merupakan realitas relasional yang sepenuhnya merupakan bagian dari persekutuan kita di dalam Kristus, oleh Roh.

Ketika kita datang kepada Kristus, kita sedang dibangun bersama sebagai rumah rohani di atas Dia, Batu dasar kita yang hidup. 1Ptr 2:4. Artinya, kita adalah batu-batu hidup yang sedang dibangun di atas satu sama lain sebagai *komunitas* yang terhubung secara relasional. 1Ptr 2:5. Setiap batu membawa bebannya sendiri di dalam rumah. Akan tetapi, setiap batu bergantung pada batu yang lain pada dinding untuk menjaga struktur dan aturan dari rumah, karena rumah ini adalah bait suci Tuhan, gereja. Petrus kemudian berkata bahwa kita, sebagai sebuah komunitas, juga merupakan imamat kudus yang pekerjaannya adalah mempersembahkan korban rohani yang berkenan kepada Elohim melalui Yesus Kristus. 1Ptr 2:5.

Senin 12 Januari | Teladan Kristus

Setelah diteguhkan sebagai bagian dari kerajaan imam-imam, ada budaya Kristen yang harus kita tunjukkan dalam semua konteks kehidupan. Ini termasuk sikap dan perilaku kita di tempat kerja atau tempat pendidikan kita. Merincikan ekspresi ini, Petrus berkata, ‘Hai kamu, hamba-hamba [pekerja-pekerja; pelajar-pelajar], tunduklah dengan penuh ketakutan kepada tuanmu [atasan; guru], bukan saja kepada yang baik dan peramah, tetapi juga kepada yang bengis. Sebab adalah kasih karunia (terj. Bhs. Ing. ‘*commendable*’ artinya ‘patut dipuji’), jika seorang karena sadar akan kehendak Elohim menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung. Sebab dapatkah disebut pujian, jika kamu menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? Tetapi jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia pada (terj. Bhs. Ing. ‘*commendable before*’ artinya ‘patut dipuji di hadapan’) Elohim.’ 1Ptr 2:18-20.

Petrus kemudian menyoroti bahwa hidup ciptaan baru harus nyata dalam keluarga kita. Sehubungan dengan hal ini, pokok bahasan pertamanya ditujukan kepada istri-istri Kristen, dengan menulis, ‘*Demikian juga* kamu, hai istri-istri, tunduklah kepada suamimu.’ 1Ptr 3:1. Tepat sebelum pernyataan ini, Petrus menjelaskan bahwa Kristus menderita demi kita dalam perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani ke Kalvari, *dalam ketaatan kepada Bapa*. Dia berkata, ‘Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah *meninggalkan teladan bagimu*, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil.’ 1Ptr 2:21-23.

Dengan mengarahkan istri-istri untuk *demikian juga* tunduk kepada suami mereka, mereka harus berperilaku terhadap suami mereka dengan cara yang sama seperti yang dilakukan Kristus terhadap Bapa! Hal yang penting, ini adalah arahan bagi *semua* istri, ‘supaya jika ada di antara mereka [suami] yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan isterinya, jika mereka melihat, bagaimana murni dan salehnya hidup isteri mereka itu (terj. Bhs. Ing. ‘*when they observe your chaste conduct accompanied by fear*’ artinya ‘ketika mereka mengamati perilaku murnimu yang disertai takut’). 1Ptr 3:1-2.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Petrus 3

Amsal Harian

Amsal 12

Selasa 13 Januari | Kesaksian dari seorang perempuan yang saleh

Rasul Paulus juga membahas perilaku perempuan Kristen di dalam rumah mereka dan di dalam gereja. Baik mereka yang menikah maupun tidak, dia mengatakan bahwa perilaku mereka haruslah pantas, menunjukkan bahwa mereka adalah perempuan yang menyatakan kesalehan dengan, dan melalui, pekerjaan-pekerjaan baik. 1Tim 2:10. Hal yang penting, Paulus tidak mengizinkan perempuan untuk mengajar atau memiliki otoritas atas laki-laki. Arahan ini berlaku untuk perilaku seorang perempuan di dalam gereja, serta perilaku seorang istri di dalam rumahnya. Dengan cara yang sama Petrus mengarahkan seorang istri untuk berperilaku ‘tanpa perkataan’, Paulus menginstruksikan perempuan untuk ‘berdiam diri’. 1Tim 2:12.

‘Berdiam diri’ bukan berarti seorang perempuan tidak berkata apa-apa di dalam rumah; atau bahwa dia terlihat tetapi tidak didengar. Melainkan, ini berarti dia tidak boleh merebut otoritas yang diberikan Elohim kepada suaminya di dalam rumah dengan lancang menginstruksikan suaminya tentang apa yang seharusnya, atau tidak seharusnya, suaminya lakukan sebagai suami dan ayah. Seperti yang Petrus katakan, hal ini berlaku baik yang suaminya taat pada firman maupun yang tidak.

Ketika seorang perempuan berperilaku dalam kesalehan, dia memiliki ekspresi karakter mulia dan sangat penting yang melimpah dalam kesaksian kepada orang lain. Sebagaimana raja Salomo nyatakan, ‘Ia membuka mulutnya dengan hikmat, pengajaran yang lemah lembut ada di lidahnya. ... Berilah kepadanya bagian dari hasil tangannya, biarlah perbuatannya memuji dia di pintu-pintu gerbang!’ Ams 31:26,31. Komunikasi ini tidak didasarkan pada persepsinya tentang yang baik dan yang jahat, yang bersumber dari hukumnya sendiri. Sebaliknya, komunikasi ini merupakan ekspresi dari kecantikan yang tidak terkorupsi dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang bersumber dari benih yang tidak terkorupsi dari hidup ilahi Elohim. 1Ptr 3:4. 1Ptr 1:23.

Rabu 14 Januari | Reformasi Sara

Seorang perempuan Kristen menghormati dan mempromosikan aturan kasih karunia di dalam gereja dan di dalam rumah tangganya. Dengan cara ini, dia menumbuhkan proses berbuah-buah dalam keluarga melalui persembahan. Paulus menginstruksikan para perempuan yang bertumbuh dewasa dalam hidup mereka sebagai anak, dengan mengatakan, ‘Demikian juga perempuan-perempuan yang tua, hendaklah mereka hidup sebagai orang-orang beribadah, jangan memfitnah, jangan menjadi hamba anggur, tetapi cakap *mengajarkan hal-hal yang baik* dan dengan demikian mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar firman Elohim jangan dihujat orang.’ Tit 2:3-5.

Ekspresi kedagingan seorang perempuan dalam pernikahan dan rumah tangga ditunjukkan oleh upaya Sarai untuk memperoleh seorang anak bagi dirinya sendiri melalui ibu pengganti. Dia menginstruksikan Abram, demikian, ‘Engkau tahu, TUHAN tidak memberi aku melahirkan anak. Karena itu baiklah hampiri hambaku itu; mungkin *oleh dialah aku dapat memperoleh seorang anak*.’ Kej 16:2. Abram meragukan Tuhan dan firman-Nya dengan mendengarkan dan menuruti suara Sarai. Buah dari upaya ini adalah seorang anak yang lahir menurut daging. Tekanan dan ketidakharmonisan relasional berkembang di dalam rumah. Kej 16:4,6.

Ada perubahan yang nyata dalam ekspresi Sara di dalam rumah setelah dia menerima nama baru melalui inisiatif *El Shaddai* terhadap Abraham, dan mereka mulai berjalan bersama dengan tak bercela. Kej 17:1-16. Perlu diperhatikan, Sara-lah yang memprakarsai disingkirkannya budaya kedagingan dari rumah mereka, yang dipersonifikasikan oleh Ismael dan Hagar. Dia berkata kepada Abraham, ‘Usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya, sebab anak hamba ini tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anakku Ishak.’ Kej 21:10. Kita tahu bahwa pernyataan ini sangat tidak menyenangkan Abraham; namun, Elohim berfirman kepadanya, ‘Janganlah sebal hatimu karena hal anak dan budakmu itu; dalam segala yang dikatakan Sara kepadamu, *haruslah engkau mendengarkannya*, sebab yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari Ishak.’ Kej 21:12. Kita juga perhatikan bahwa Sara membebaskan Ishak untuk pergi bersama ayahnya, Abraham, ke Moria untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan.

Kamis 15 Januari | Tidak memberikan keuntungan kepada Iblis

Ketika seorang laki-laki atau perempuan lalai sehubungan dengan pengudusan mereka, *roh ketidaktaatan* mulai menguasai hidup mereka dan keluarga mereka. Roh ini nyata ketika Hawa membawa buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat kepada Adam. Karena menganggapnya baik untuk dimakan, sedap kelihatannya, dan menarik hati karena memberi pengertian, dia memakan buah itu dan kemudian lancang untuk melayani firman ini kepada suaminya. Kej 3:6-7.

Berbeda dengan cara kontrol yang menyesatkan ini, perempuan akan menemukan kasih karunia untuk berbuah jika mereka terus bertekun dalam iman, kasih dan pengudusan, dengan segala kesederhanaan (terj. Bhs. Ing. ‘*self-control*’ artinya ‘penguasaan diri’). 1Tim 2:15. Seorang perempuan dapat berperilaku seperti ini, berpakaian kebajikan kesalehan dan penguasaan diri, dan bebas dari kecemasan, *karena imannya*. 1Ptr 3:6. Menarik untuk dicatat bahwa Petrus mengaplikasikan prinsip ini khususnya kepada seorang istri yang suaminya tidak taat kepada Bapa, dan tidak menundukkan dirinya kepada Kristus sebagai Kepala dari keluarganya. Dalam situasi ini, jika seorang perempuan berperilaku sebagai orang Kristen, maka Iblis tidak dapat mengambil keuntungan atasnya, atau atas anak-anaknya, karena mereka berjalan dalam iman bersamanya. Rumahnya tetap menjadi ekspresi komunitas Kristen karena iman dan kebajikannya, karena dia tidak dikendalikan oleh kecemasan dan ketakutan. 1Ptr 3:6.

Jika realitas ini berlaku bagi seorang perempuan yang memiliki suami yang tidak taat dan sulit, betapa lebih lagi prinsip ini seharusnya berlaku bagi seorang perempuan yang memiliki suami *yang percaya*. Dalam hal ini, kita memperhatikan kecenderungan beberapa perempuan untuk mengambil keuntungan dari komitmen suami mereka terhadap firman, dengan lancang menginstruksikan suaminya dengan kedok persekutuan dalam firman. Akan tetapi, Petrus dan Paulus menegaskan bahwa *setiap istri Kristen* harus memiliki kebajikan penguasaan diri yang sama yang dapat menunjukkan kesalehan dengan pekerjaan baik, tanpa merebut kekepalan suaminya.

Jumat 16 Januari | Jalan pengertian

Setelah membahas budaya mengenai perempuan Kristen dan, khususnya, perilaku istri yang percaya, Petrus kemudian memperhatikan percakapan dan perilaku suami yang percaya. Dia mengarahkan mereka, demikian, ‘Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan isterimu (terj. Bhs. Ing. ‘*dwell with them with understanding*’ artinya ‘tinggallah bersama mereka dengan pengertian’), sebagai kaum (terj. Bhs. Ing. ‘*vessel*’ artinya ‘bejana’) yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang.’ 1Ptr 3:7.

‘Berdiam dengan pengertian’ tidak berarti seorang suami merendahkan istrinya atau menggantikan perannya. Melainkan, itu berarti seorang suami memberikan dirinya untuk bertemu dan berelasi dengan istrinya *oleh persembahan*. Kita tahu ini karena perjalanan persembahan Kristus disebut, dalam Kitab Suci, ‘jalan pengertian’. Ams 21:16. Yes 40:14. Persembahan adalah tindakan kasih yang ditunjukkan dengan menyerahkan hidup seseorang untuk menyatakan yang lain. Seorang laki-laki menyerahkan hidupnya dalam persembahan bagi istrinya sebagai bejana kekepalan. Bagaimana seorang laki-laki Kristen melakukan ini?

Menjelaskan kasih yang seharusnya dimiliki seorang laki-laki untuk istrinya, Paulus berkata, ‘Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat (terj. Bhs. Ing. ‘*church*’ artinya ‘gereja’) dan telah menyerahkan diri-Nya baginya ... Demikian juga suami harus mengasihi isterinya sama seperti tubuhnya sendiri: Siapa yang mengasihi isterinya mengasihi dirinya sendiri. Sebab tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri, tetapi mengasuhnya dan merawatnya, sama seperti Kristus terhadap jemaat (terj. Bhs. Ing. ‘*church*’ artinya ‘gereja’).’ Ef 5:25,28-29. Seorang laki-laki memelihara dirinya sendiri dengan menerima dan memakan roti yang turun dari sorga. Luk 4:4. Permintaan setiap hari untuk roti ini adalah fokus utama doa seorang laki-laki. Mat 6:11. Sebagai kepala dari istrinya, dia kemudian merawat dan memelihara istrinya saat mereka, bersama-sama, dengan penuh kesungguhan memperhatikan firman kebenaran masa kini dan implikasinya bagi pernikahan dan rumah tangga mereka. Dengan demikian, firman Tuhan ditetapkan sebagai agenda rumah.

Senin 19 Januari | Nasihat bagi para laki-laki

Rasul Petrus menasihati setiap suami untuk menghormati istrinya sebagai ‘bejana yang lebih lemah’. 1Ptr 3:7. Kelemahan seorang perempuan tidak mengacu pada inferioritas jasmani dibandingkan laki-laki, tetapi pada hubungan uniknya dengan *sakit bersalin*. Hubungan antara kelemahan dan sakit bersalin yang melaluinya sesuatu dilahirkan dan dimultiplikasi, ditunjukkan oleh Yesus. Sebagaimana dicatat oleh rasul Paulus, ‘Karena sekalipun Ia telah disalibkan oleh karena *kelemahan*, namun Ia hidup karena kuasa Elohim’. 2Kor 13:4. Penyaliban Kristus merupakan peristiwa puncak dari perjalanan *sakit bersalin*-Nya dari Getsemani, yang melaluinya satu Benih menjadi kumpulan besar benih dalam satu Berkas buah sulung. 1Kor 15:20.

Rasul Paulus menginstruksikan Timotius untuk mengajar laki-laki di mana pun untuk mengambil inisiatif dalam doa, baik di gereja maupun di rumah mereka. Mereka harus berdoa dalam batasan pengudusan mereka, menyerahkan hidup mereka, dan orang-orang yang mereka perhatikan, kepada Kristus. Mereka harus menangani masalah-masalah yang mereka hadapi dalam rumah tangga mereka, dan di dunia, melalui doa, tanpa marah dan tanpa perselisihan. 1Tim 2:8. Inilah implikasi dari penundukan mereka kepada kekepalaan Kristus.

Raja Daud menunjukkan doa seorang laki-laki yang meninggalkan amarah dan keraguan, dan menundukkan dirinya kepada ketuhanan Kristus di tengah tekanan keluarga. Merespons pemberontakan anaknya, Absalom, yang merupakan buah dari dosanya sendiri, Daud berdoa, ‘Ya TUHAN, betapa banyaknya lawanku! Banyak orang yang bangkit menyerang aku; banyak orang yang berkata tentang aku: "Baginya tidak ada pertolongan dari pada Elohim." Tetapi Engkau, TUHAN, adalah perisai yang melindungi aku, Engkaulah kemuliaanku dan yang mengangkat kepalaku. Dengan nyaring aku berseru kepada TUHAN, dan Ia menjawab aku dari gunung-Nya yang kudus.’ Mzm 3:2-5.

Selasa 20 Januari | Roh ketidaktaatan

Akibat Adam memandang wajah istrinya, dan memakan buah yang dia berikan kepadanya, adalah dia bangkit dan memerintah atas istrinya dalam kemarahan dan perselisihan. Kej 3:16. Respons amarah dan keraguan otomatis seorang laki-laki menyatakan pengaruh yang berasal dari Iblis, yang adalah ‘penguasa kerajaan angkasa’. Selain itu, ini mengilustrasikan bagaimana roh ketidaktaatan bekerja dalam orang-orang yang adalah anak-anak Iblis, yang Paulus sebut ‘orang-orang durhaka’ (terj. Bhs. Ing. *‘the sons of disobedience’* artinya ‘anak-anak tidak taat’). Ef 2:2.

Dalam sebuah keluarga, seorang perempuan dengan sikap, atau roh yang sama, didorong oleh ketakutan dan kecemasan. Dia percaya bahwa dia perlu mengontrol hidup dan rumah tangganya. Melalui tiga unsur pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat – yaitu, apa yang kelihatan menyenangkan baginya; apa yang dia percaya sebagai makanan bagi keluarga; dan hikmatnya sendiri – perempuan bertekad untuk mengetahui semua detail keadaannya agar dia dapat meredakan kecemasannya dan menemukan resolusi untuk setiap masalah. Dia melakukan ini dengan memberikan informasi ini kepada suaminya agar suaminya menjadi hamba bagi inisiatif-inisiatifnya dan keibuannya dalam rumah tangga.

Akan tetapi, ketika suaminya tidak menuruti inisiatifnya atau menentang inisiatif tersebut, dia merasa tidak dikasihi. Dari sudut pandangnya, idealisme romantis rumah tangga mereka telah terganggu. Perempuan itu tidak menunjukkan iman, karena firman/perkataan yang datang dari dirinya berasal dari pohon yang salah. Dia berpegang pada firman/perkataam ini karena takut dan cemas. Perempuan itu bereaksi sebagai korban dari keadaan tersebut, menunjukkan bahwa dia tidak mempercayai Tuhan maupun suaminya. Akibatnya, dia menarik diri ke posisi independen dan terasing. Sayangnya, dinamika ini terlihat jelas dalam banyak keluarga. Akan tetapi, ini bukanlah ‘iman Sara’; juga bukan budaya rumah Abraham. Yes 51:2. Ini bukanlah cara hidup rumah tangga Kristen.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Kolose 3

Amsal Harian

Amsal 20

Rabu 21 Januari | Roh Izebel

Suatu ekspresi khusus dari roh ketidaktaatan adalah *roh Izebel*. Roh ini nyata dalam gereja ketika istri seorang pemimpin, yang telah merebut otoritas suaminya di rumah mereka, lancang membawa arahan dan memberikan instruksi dalam gereja. Yesus menegor presbiteri di Tiatura karena membiarkan seorang perempuan yang disebut Izebel mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Nya melalui perkataan yang tidak dikuduskan ini. Menyatakan diri sebagai seorang nabiah, ‘injil’ alternatifnya mempromosikan diterimanya percampuran dalam keluarga-keluarga dan dalam gereja dengan kedok kasih Kristen. Itu bukanlah ‘roti kemurnian dan kebenaran’ yang merupakan bagian dari Hari Raya Paskah yang sejati, tetapi merupakan makanan yang sepenuhnya berbeda; itu adalah berita yang merayakan kebenaran diri, kecanggihan, dan penyembahan berhala. Why 2:20. 1Kor 5:8-9.

Izebel menyukai proyeksi gaya keibuannya sendiri. Gambar dirinya sendiri bukanlah kesalehan; gambar dirinya sendiri itu merupakan bagian dari roh percabulan. Kristus menyampaikan firman kepadanya melalui para utusan-Nya dan, dalam kemurahan, memberinya waktu untuk bertobat. Akan tetapi, dia tidak bertobat. Di bawah penghakiman Kristus, dia menjadi sakit secara jasmani. Banyak bencana lain menimpanya dan menimpa orang-orang yang mempertahankan sikap dan pendapat yang sama. Akhirnya, anak-anaknya meninggalkan Kristus dan mati di bawah penghakiman Elohim. Why 2:20-23.

Izebel bukanlah seorang perempuan yang beriman. Suaminya juga telah lalai dalam hal iman, dan bersalah atas dampak merusak dari pengaruh istrinya di dalam rumah dan gereja. Iman hanya datang melalui pendengaran akan firman Elohim; dan firman ini tidak berasal dari perempuan. Rm 10:17. 1Tim 2:11-12. Iman adalah *karunia* yang datang bersama firman Elohim melalui aturan kekepalaan, dan itu memampukan ketaatan. Iman memberi kita kebebasan untuk memilih mempercayai firman kebenaran. Menyertai pilihan ini adalah kapasitas untuk melihat kehendak Elohim terwujud saat kita melakukan pekerjaan-pekerjaan yang telah Kristus selesaikan bagi kita melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya.

Kamis 22 Januari | Pentingnya doa

Saat ini, melalui pelayanan Roh, Kristus sedang menekankan atas kita pentingnya partisipasi kita dalam *doa*. Doa adalah syafaat dan sakit bersalin yang merupakan bagian dari persekutuan perjanjian Yahweh *Elohim*. Singkatnya, *syafaat* adalah dialog doa yang melibatkan ekspresi, atau komunikasi, nama seseorang. *Sakit bersalin* adalah ekspresi dari ‘kasih yang memberi’ yang berasal dari diskusi ini melalui tindakan persembahan. Kedua dimensi doa ini, yang dimampukan oleh Roh Kudus, merupakan sarana yang melaluinya tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus tercapai.

Persekutuan kita dalam doa syafaat dan sakit bersalin Yahweh, yang hanya dimungkinkan oleh kapasitas yang kita terima dari Roh Kudus, bersifat korporat *dan* individu. Kedua konteks doa ini penting bagi partisipasi kita dalam penggenapan tujuan dan kehendak *Elohim* bagi kita sebagai individu, sebagai rumah tangga, dan sebagai komunitas orang percaya. Karena alasan ini, Paulus menasihati para pembacanya, demikian, ‘Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa (terj. Bhs. Ing. ‘*pray without ceasing*’ artinya ‘Berdoalah tanpa henti’). Mengucap syukurlah dalam segala hal, *sebab itulah yang dikehendaki Elohim di dalam Kristus Yesus bagi kamu.*’ 1Tes 5:16-18.

Berbicara tentang fokus utama doa bagi laki-laki dan perempuan yang percaya, Paulus menulis, ‘Oleh karena itu aku ingin, supaya *di mana-mana* [atau tanpa henti] orang laki-laki *berdoa* dengan menadahkan tangan yang suci, tanpa marah dan tanpa perselisihan (terj. Bhs. Ing. ‘*doubting*’ artinya ‘keraguan’). Demikian juga (terj. Bhs. Ing. ‘*in like manner also*’ artinya ‘dengan sikap yang sama juga’) hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaklah ia berdandan dengan *perbuatan (pekerjaan) baik*, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah (terj. Bhs. Ing. ‘*professing godliness*’ artinya ‘menyatakan kesalehan’).’ 1Tim 2:8-10.

Kita melihat bahwa seorang laki-laki berdoa syafaat oleh Roh dengan mengangkat tangan yang suci, atau dikuduskan, tanpa amarah atau keraguan. Inilah partisipasinya dalam doa sakit bersalin Yahweh. Dengan cara yang sama, seorang perempuan berdoa syafaat oleh Roh melalui ekspresi kecantikan yang tidak terkorupsi dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang menyatakan kesalehan melalui pekerjaan baik. Inilah partisipasinya dalam doa sakit bersalin Yahweh.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Roma 8

Amsal Harian

Amsal 22

Jumat 23 Januari | Memandang Kristus

Hal yang perlu dimengerti adalah kita *berdoa di mana pun* melalui pengudusan individu kita oleh Roh; melalui cara kita berelasi satu sama lain dalam rumah tangga kita; dan kemudian melalui cara kita berelasi dari rumah ke rumah. *Doa sakit bersalin merupakan hal mendasar bagi, dan ditunjukkan oleh, budaya dan ekspresi rumah yang layak.*

Untuk berpartisipasi dalam sakit bersalin ini sebagai rumah tangga, setiap orang dalam keluarga harus merespons firman salib secara individu. Jika mereka tidak menentang Roh kasih karunia dan permohonan yang menyertai berita ini, mereka akan dibuat memandang Kristus yang telah mereka tikam melalui ekspresi kejatuhan, kedagingan, agamawi mereka dalam rumah tangga. Setiap individu dalam sebuah rumah mampu untuk meratap dan berduka atas dampak mereka atas Kristus, seperti seorang yang meratapi Anak Sulung.

Merangkum respons pertobatan terhadap firman salib sebagai keluarga dan sebagai individu, nabi Zakharia menyatakan, ‘Aku akan mencurahkan roh pengasihan’ (terj. Bhs. Ing. ‘*grace*’ artinya ‘kasih karunia’) dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangiisi dia dengan pedih seperti orang menangiisi anak sulung. Pada waktu itu ratapan di Yerusalem akan sama besarnya dengan ratapan atas Hadad-Rimon di lembah Megido. Negeri itu akan meratap, setiap kaum keluarga tersendiri; kaum keluarga keturunan Daud tersendiri dan isteri mereka tersendiri; kaum keluarga keturunan Natan tersendiri dan isteri mereka tersendiri; kaum keluarga keturunan Lewi tersendiri dan isteri mereka tersendiri; kaum keluarga SimeI tersendiri dan isteri mereka tersendiri; juga segala kaum keluarga yang masih tinggal, setiap kaum keluarga tersendiri dan isteri mereka tersendiri.’ Za 12:10-14.

Senin 26 Januari | Percakapan yang baru

‘Dukacita ilahi’ menuntun kepada pertobatan dan ekspresi ketaatan iman yang menjadi milik keluarga Abraham, yang di dalamnya semua keluarga di bumi diberkati. 2Kor 7:10. Kej 28:14. Pertobatan dan iman inilah yang dipersembahkan seorang laki-laki kepada istri dan keluarganya, dan yang dipersembahkan seorang istri kepada suami dan keluarganya, sebagai ekspresi mendasar dari persekutuan dalam doa sakit bersalin. Artinya, pertobatan dan iman merupakan dasar dari percakapan dan perilaku doa oleh Roh dalam rumah yang layak.

Percakapan dan perilaku yang direformasi ini akan memerlukan seorang laki-laki yang menundukkan dirinya kepada ketuhanan Kristus melalui ketaatan kepada firman Elohim yang mengalir keluar dari persekutuan presbiteri, dan menetapkan persembahan sebagai dasar budaya kehidupannya dan rumah tangganya. Ini akan memerlukan seorang perempuan yang tunduk kepada suaminya dalam takut akan Tuhan dan menyatakan kesalehan dengan pekerjaan baik, tanpa kelancangan menginstruksikan suaminya tentang bentuk perilaku yang dia percaya harus ditunjukkan oleh suaminya untuk memastikan kelangsungan dan keamanan rumah mereka. Keluarga yang gagal merespons firman tersebut dengan cara seperti ini pasti akan menjadi ‘benteng’ yang di dalamnya firman memiliki sedikit pengaruh atau tidak memberikan pengaruh.

Roh Kudus mendorong laki-laki dan perempuan untuk menyerahkan diri mereka kepada reformasi budaya pernikahan dan rumah tangga mereka. Reformasi ini merupakan bagian dari, dan diperlukan untuk, doa yang dikuduskan. Roh mendesak kita dengan cara ini agar kita dianggap layak untuk luput dari penghakiman Elohim yang akan datang atas seluruh bumi pada akhir zaman. Dengan mengingat hal ini, kita perhatikan bahwa, setelah menyebutkan tanda-tanda yang menandakan akhir zaman, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, ‘*Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan*’ (terj. Bhs. Ing. ‘*counted worthy*’ “artinya ‘dianggap layak’) untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia.’ Luk 21:36.

Selasa 27 Januari | Mempelai datang

Roh Kudus adalah sumber dan kapasitas doa kita. Dia juga menyatakan kepada kita Kitab Suci nubuatan yang berlaku untuk masa dan musim di mana kita hidup. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menyadari desakan Roh Kudus yang terus-menerus dalam perenungan kita tentang perumpamaan Yesus mengenai gadis-gadis yang bijaksana dan yang bodoh. Jelas, tengah malam telah tiba atas kita, karena kita sedang mendengar pernyataan Roh, ‘(Lihatlah) Mempelai datang!’ Mat 25:6. Kita tahu bahwa inilah yang Roh katakan karena penekanan saat ini dalam firman yang menyerukan reformasi budaya dalam pernikahan dan keluarga kita. Inilah seruan, melalui pelayanan Elia, bagi rumah tangga-rumah tangga yang merupakan bagian dari mempelai perempuan Kristus untuk dijadikan layak dan bertumbuh menjadi buah sulung sebagai bagian dari jaringan rumah-rumah yang layak yang siap untuk kedatangan Mempelai Laki-laki.

Patut diperhatikan bahwa kesepuluh perempuan dalam perumpamaan ini diidentifikasi oleh Yesus sebagai ‘gadis/perawan’. Artinya, mereka adalah orang-orang percaya yang menjadi bagian dari mempelai perawan Kristus. Perbedaan antara gadis-gadis yang bijaksana dan yang bodoh terlihat jelas dalam respons mereka terhadap firman pelayanan Elia yang memanggil mereka untuk siap menyambut kedatangan Mempelai Laki-laki. Jelas, ada sekelompok orang percaya yang bodoh, karena lambat merespons pelayanan kenabian ini. Sebaliknya, ada sekelompok orang percaya yang responsif terhadap berita ini, yang menyerahkan diri mereka, melalui doa yang setia, untuk reformasi pernikahan dan keluarga mereka, dan karena itu mampu bersatu dengan pelayanan ini.

Kita dianggap layak untuk luput dari penghakiman Elohim di akhir zaman karena kita merespons apa yang Roh katakan ‘hari ini’, dengan ratapan, pertobatan, dan iman, ketika Tuhan datang di antara anak-anak perempuan Sion yang najis dalam roh yang menghakimi dan yang membakar. Ibr 3:7. Yes 4:1,4.

Rabu 28 Januari | Datang ke takhta kasih karunia

Orang-orang yang *menyerahkan diri mereka* kepada doa syafaat dan sakit bersalin, yang merupakan bagian dari reformasi budaya dalam rumah mereka, datang setiap hari, oleh Roh, ke takhta kasih karunia. Inilah kursi penghakiman Kristus. Di sini, mereka memperoleh kemurahan dan kasih karunia untuk tetap terhubung dengan Kristus saat mereka dipimpin oleh Roh dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Ibr 4:16. Datang ke takhta kasih karunia untuk memperoleh kemurahan dan kasih karunia untuk persekutuan dalam doa sakit bersalin tidak terjadi begitu saja. Ini adalah tindakan iman yang diambil oleh orang-orang yang berjalan menurut Roh. Ketaatan yang setia ini merupakan karakteristik dari gadis yang bijaksana.

Dalam persekutuan ini, yang dilayani kepada kita dari takhta oleh Kristus, Imam Besar agung kita, kita sedang dilepaskan dari delusi yang berkaitan dengan memakan makanan kita sendiri (injil-injil dan tafsiran-tafsiran kita sendiri tentang firman) dan memakai pakaian kita sendiri (ekspresi yang kita definisikan sendiri). Orang-orang yang tidak memperoleh manfaat dari kelepasan ini, tetap tertipu karena mereka mengidentifikasi diri sebagai milik Kristus (dipanggil dengan nama-Nya) dan menganggap bahwa penghinaan mereka telah dihapuskan melalui persembahan-Nya yang mewakili/menggantikan mereka di kayu salib. Mereka tidak dapat dimuridkan. Hal ini nyata melalui keengganannya untuk merangkul persekutuan mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus, khususnya yang berkaitan dengan pengudusan dan budaya keluarga mereka. Yes 4:1.

Tanpa kelepasan dari kelancangan untuk memakan makanan mereka sendiri dan memakai pakaian mereka sendiri, seseorang akan terkejut ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya dan mereka tidak dapat memasuki perjamuan kawin. Seperti yang Yesus katakan, ‘Kemudian datang juga gadis-gadis yang lain itu dan berkata: *Tuan, tuan (Tuhan, Tuhan)*, bukankah kami pintu! Tetapi ia menjawab: *Aku berkata kepadamu, sesungguhnya aku tidak mengenal kamu.*’ Mat 25:11-12. Mat 7:22-23.

Kamis 29 Januari | Sakit bersalin mempela perempuan

Rumah tangga yang menjadi layak *melalui doa, diperlukan* untuk persekutuan mereka dari rumah ke rumah sebagai bagian dari mempela perempuan Kristus, dan untuk memperoleh minyak porsi ganda sebagai bagian dari kumpulan ‘gadis bijaksana’. Mat 25:6-8. Hal ini penting untuk disadari, karena kita tidak dapat bertemu dalam persekutuan Roh tanpa pengudusan dalam rumah tangga kita, termasuk dalam pernikahan dan keluarga besar kita.

Suatu jaringan lokal rumah-rumah yang layak, yang digambarkan dalam Kitab Suci sebagai ‘ibu (perempuan) yang terpilih’, akan berdoa bersama sebagai bagian dari *mempela perempuan yang sedang sakit bersalin*. Why 12:1-2. Mempela perempuan Kristus saat ini sedang berdoa oleh Roh dengan cara ini, sakit bersalin untuk melahirkan seorang ‘anak laki-laki’. Why 12:2,5-6. Anak laki-laki ini adalah presbiteri yang terdiri dari dua puluh empat takhta di sekeliling takhta Bapa, dan 144.000 buah sulung yang tersisa. Melalui administrasi ini, kehendak Bapa digenapi di bumi, dan kerajaan dunia ketujuh dihakimi. Why 4:4-5. Mat 6:9-10.

Fase pertama dari ‘anak laki-laki’ ini adalah restorasi administrasi presbiteri pada zaman ini, yang telah diteguhkan dalam satu Roh dan satu iman. Administrasi ini sesuai untuk kegenapan waktu karena direstorasi kepada kasih yang semula dan telah memperoleh pengertian akan rahasia Elohim. Administrasi ini mampu secara efektif melayani firman kasih karunia kepada tubuh Kristus, untuk memperlengkapi setiap anggota bagi pekerjaan pelayanan injil dari suatu jaringan rumah-rumah yang layak. Ef 4:11-12. Melalui proklamasi rahasia Elohim, kumpulan rumah-rumah yang layak ini mampu menjadikan murid-murid dari ‘*semua bangsa*’.

Pekerjaan para utusan yang merupakan bagian dari persekutuan presbiteri adalah untuk menyatakan rahasia Elohim, oleh Roh. Artinya, mereka menyatakan detail dari tujuan perjanjian Yahweh, yaitu menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Inilah pewahyuan nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. Mat 28:18-20.

Jumat 30 Januari | Sakit bersalin presbiteri

Menulis surat kepada jemaat di Efesus, dan dengan mengingat amanat ini, rasul Paulus menguraikan *fokus doa dari presbiteri*. Seperti Paulus, setiap anggota presbiteri harus bersujud dalam doa, memohon agar Elohim dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus memberikan orang-orang kepada siapa mereka berbicara, hikmat dan pengertian dalam pengetahuan/pengenalan akan nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus; *itulah rahasia Elohim*. Ef 3:14. Mereka menjelaskan rahasia ini, melayani dalam roh dan kuasa Elia, agar para pendengar mereka di gereja tidak tetap menjadi gadis-gadis yang bodoh, tetapi memperoleh hikmat dan pengertian yang merupakan bagian dari ekspresi minyak porsi ganda seperti gadis-gadis bijaksana.

Hal ini akan memerlukan agar setiap pendengar dikuatkan dengan keperkasaan dalam roh dan jiwa mereka (manusia batiniah mereka) melalui Roh Kudus, yang memberi kuasa kepada para utusan Kristus dengan ketujuh Roh Elohim untuk pelayanan ini. Manusia batiniah seorang pendengar dikuatkan agar Kristus, yang merupakan gambar wujud Pribadi Bapa (yaitu Dia yang menyatakan dan memberikan Bapa kepada kita) dapat berdiam di dalam hati mereka melalui iman. Dengan cara ini, mereka dapat ‘berakar dan berdasar dalam kasih’ sehingga mereka dapat melihat dan memahami kasih Kristus yang melampaui segala pengetahuan, dan agar mereka dipenuhi dengan kepenuhan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ef 3:16-19. Setelah seseorang dipenuhi dengan cara ini, kepenuhan Elohim, yaitu ketujuh Roh Elohim, dapat *meluap* dari mereka seperti ‘aliran-aliran (terj. Bhs. Ing. ‘*rivers*’ artinya ‘sungai-sungai’) air hidup’! Yoh 7:38-39.

Pekerjaan administrasi presbiteri Kristus, yang saat ini adalah tujuh bintang di tangan kanan-Nya, dan yang akan berpindah kepada dua puluh empat takhta di sekeliling takhta Bapa, adalah memberikan pengetahuan dan persekutuan ini kepada orang-orang kudus sebagai *minyak porsi ganda*. Inilah poin kuncinya. Porsi minyak yang *pertama* adalah menerima inisiatif Elohim *terhadap kita*. Porsi minyak yang *kedua* dinyatakan ketika pelayanan ini *mengalir dari kita*.